

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang beragama, yang bukan saja meyakini bahwa kemerdekaan yang diperoleh sebagai suatu rahmat Allah Yang Maha Kuasa, melainkan juga secara konstitusional menjadikan Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai dasar negara. Kehidupan beragama di Indonesia tercermin pada potensi lima agama besar, yaitu : Islam, Kristen, Katolik, Hindu dan Budha. Oleh karena itu, negara tidak saja hanya melindungi dan memberikan kebebasan tetapi juga memberikan bantuan dan dorongan kepada pemeluk agama untuk memajukan agamanya masing-masing.¹

Salah satu tujuan pokok ajaran agama adalah pemeliharaan terhadap agama itu sendiri yang antara lain menuntut peningkatan pemahaman umat terhadap ajaran agamanya serta membentengi diri dari setiap usaha pencemaran atau pengeruhan kemurniannya.² Oleh karena itu

¹Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan Kerukunan Hidup Umat Beragama*, Depag. RI., Jakarta, 1992, hal. 26.

²Ubud Salim, "Kerukunan Umat Beragama Dan Pembangunan" (Makalah disampaikan dalam Musyawarah antar Pemuka Agama Kabupaten Malang, 23-26 September 1996, hal. 3).

seseorang yang dengan suka rela serta penuh kesadaran telah memilih suatu agama, maka ia telah berkewajiban untuk melaksanakan ajaran agamanya secara sempurna. Terlepas dari unsur lingkungan yang ada disekelilingnya maupun tekanan dari berbagai pihak. Untuk itu perlu kiranya masing-masing umat beragama mempunyai kesadaran yang tinggi dalam mendalami dan mengamalkan ajaran agamanya.

Pemuka Agama adalah figur yang mempunyai kekuatan dalam mengarahkan para pengikut atau penganut agamanya, sebagai figur teladan yang harus diikuti, dipatuhi ucapan dan tindakannya. Dalam peradaban-peradaban kuno diferensiasi dan peran-perannya sangat luas, dan tidak hanya mencakup peribadatan, pengkajian dan penyalinan teks kitab suci serta pemeliharaan segala sesuatu yang bernilai (peribadatan).³ Tetapi, para Pemuka Agama ini juga merupakan kelas terpelajar dalam masyarakat yang mempunyai andil dalam pemerintahan.

Peranan keagamaan yang dilakukan oleh Pemuka Agama dianggap memiliki unsur inovatif dalam pencapaian pemahaman umat terhadap ajaran agama. Hal ini berkaitan dengan munculnya pendapat bahwa agama adalah benteng yang mampu menahan dan melawan segala kekuatan serta pengaruh yang

³Betty R. Scharf, *Kajian Sosiologi Agama*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1995, hal. 54.

dapat merusak masyarakat.

Salah satu ciri masyarakat kota adalah kehidupan keagamaannya berkurang bila dibandingkan dengan kehidupan agama masyarakat desa.⁴ Kegiatan keagamaan umumnya hanya terpusat pada tempat-tempat ibadah. Perubahan-perubahan sosial juga tampak nyata di kota dan lebih cepat prosesnya, karena kota lebih terbuka dan cepat menerima pengaruh dari luar.

Kota Administratif Batu sebagai suatu kota wisata tentunya rentan sekali terhadap pengaruh sosial budaya yang berasal dari luar, tak terkecuali kecamatan Batu sebagai salah satu kecamatan di wilayah Kota Administratif Batu. Peranan Pemuka Agama dalam melakukan pembinaan terhadap umatnya tentu menjadi suatu hal yang cukup vital terutama dalam pencapaian pemahaman terhadap ajaran agama. Sehubungan dengan hal itu maka perlu diadakan penelitian tentang **PERANAN PEMUKA AGAMA DALAM PEMBINAAN UMAT BERAGAMA DI KECAMATAN BATU KOTA ADMINISTRATIF BATU - MALANG.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

⁴Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rajawali Pers, Jakarta, 1990, hal. 170.

1. Bagaimana kondisi keberagamaan umat beragama di Kecamatan Batu ?
2. Bagaimana upaya-upaya Pemuka Agama dalam melakukan pembinaan terhadap umat beragama di Kecamatan Batu ?
3. Bagaimana peranan Pemuka Agama dalam pembinaan umat beragama di Kecamatan Batu ?

C. Penegasan Judul

Untuk menambah kejelasan dan batasan dari pengertian yang dimaksud, maka perlu diberikan pengertian dari judul yang dimaksud :

Peranan : Berasal dari kata "peran" yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa.⁵

Suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu.⁶

Pemuka Agama : Pemuka mempunyai pengertian pengan-

⁵W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1993, hal. 735.

⁶Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Rineka Cipta, Jakarta, 1992, hal. 76.

jur atau pemimpin.⁷

Agama adalah egegenap kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.⁸

Jadi pemuka agama adalah sekelompok orang atau pemimpin yang mempunyai spesialisasi kerja, peranan dalam masalah keagamaan atau fungsionaris keagamaan.

Dalam : Pada.⁹

Pembinaan : Proses pembangunan, pembaharuan, cara membina.¹⁰

Suatu usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Umat Beragama : Umat artinya penganut, pengikut, pemeluk suatu agama atau Nabi.¹¹

⁷W.J.S. Poerwadarminta, *Op. Cit.*, hal. 659.

⁸*Ibid.*, hal. 18.

⁹*Ibid.*, hal. 223

¹⁰*Ibid.*, hal 141

¹¹Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1990, hal. 998.

Jadi umat beragama adalah sekelompok orang atau manusia yang memeluk dan menjalankan suatu ajaran agama.

Kecamatan Batu: Menunjuk pada salah satu kecamatan yang berada di Wilayah kota Administratif Batu.

Jadi dari judul yang dimaksud, peneliti ingin memberikan gambaran tentang peranan dan upaya-upaya para Pemuka Agama di Kecamatan Batu dalam melakukan pembinaan terhadap umatnya. Hal ini berkaitan dengan suatu upaya para Pemuka Agama dalam meningkatkan pemahaman umatnya terhadap ajaran dan nilai-nilai keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan dalam kehidupan bermasyarakat.

D. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendorong peneliti untuk membahas masalah tersebut adalah :

1. Masyarakat adalah sehimpunan orang yang hidup bersama disuatu tempat dengan ikatan-ikatan aturan tertentu yang terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama dan sebagainya. Demikian pula pada kecamatan Batu yang memiliki karakteristik masyarakat majemuk yang ditandai dengan berkembang dengan baiknya agama-agama, pergaulan dan kehidupan yang harmonis antar anggotanya. Sehingga dengan kondisi pluralistik tersebut, bagaima-

nakah suatu masyarakat yang harmonis dan tentram dapat terwujud.

2. Problematika sebagai kota wisata, tentu lebih kompleks permasalahan yang ada di Kecamatan Batu terutama dalam bidang sosial keagamaan. Pemahaman terhadap ajaran agama adalah suatu kebutuhan yang mendasar bagi setiap umat beragama yang pada akhirnya akan terrefleksikan pada perbuatan dan tindakan kesehariannya. Untuk mencapai pemahaman yang dimaksud, perlu upaya-upaya pembinaan. Bagaimana upaya-upaya dalam melakukan pembinaan terhadap umat beragama di Kecamatan Batu yang dilakukan oleh para pemuka Agama.
3. Dalam melakukan pembinaan terhadap umatnya tentu tak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat yang akan ditemui oleh para Pemuka Agama. Sehingga perlu diketahui hal-hal apa sajakah yang dapat menjadi pendukung dan penghambat usaha para Pemuka Agama di Kecamatan Batu dalam melakukan pembinaan terhadap umatnya.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi dan kehidupan umat beragama di Kecamatan Batu Kota Administratif Batu yang memiliki karakteristik pluralis

dengan berbagai keaneka ragaman agama, ras, suku dan budaya serta bagaimana pula hubungan antar individunya dalam konteks sosial kemasyarakatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh para Pemuka Agama di Kecamatan Batu dalam usahanya untuk membina umat beragama.
3. Untuk mengetahui bagaimana peranan Pemuka Agama dalam aktivitas sosial keagamaan dan ormas-ormas keagamaan dalam kaitannya untuk menunjang upaya-upayanya dalam melakukan pembinaan terhadap umatnya mencapai pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama, di Kecamatan Batu kota Administratif Batu.

F. Sumber-sumber Yang Dipergunakan

Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam penelitian ini sumber-sumber yang dipergunakan berasal dari :

1. Field Research (studi kancah).

Penelitian lapangan sebagai sumber primer, data-data yang dibutuhkan yang berupa data fisik visual (benda dan orang) dan berbagai sumber informasi yang diperoleh di lapangan penelitian.

2. Library Research (studi kepustakaan).

Sumber data sekunder yang berasal dari studi

kepuustakaan terhadap literatur-literatur atau buku-buku yang memenuhi standar relevansi dengan tujuan dan pembahasan penelitian yang dimaksud. Adapun literatur-literatur yang dipergunakan berkaitan dengan :

- a. Buku-buku yang berkaitan dengan dunia penelitian.
- b. Buku-buku yang berkaitan dengan masalah sosial keagamaan.

G. Metode Penelitian

1. Format Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti pergunakan adalah penelitian Kualitatif . Penelitian Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹² Setting dan individu-individu yang diamati tidak bisa dipersempit menjadi variabel yang dipisah melainkan dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan.¹³ Dalam pembahasan masalah-masalah

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosda karya, Bandung, 1996, hal. 3.

¹³Arief Furchan, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Usaha Nasional, Surabaya, 1992, hal. 22.

tertentu dipergunakan juga data-data yang bersifat kuantitatif, kesemuanya itu dimaksudkan sebagai data penunjang untuk lebih memvalid dan melengkapi data yang diperoleh dari berbagai sumber informasi.

2. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari obyek penelitian.¹⁴ Populasi yang dimaksud adalah Pemuka Agama yang berdomisili dan aktif mengadakan pembinaan terhadap umat beragama di Kecamatan Batu kota Administratif Batu. Para Pemuka Agama yang berdomisili dan aktif dalam mengadakan pembinaan terhadap umatnya terdiri dari 4 agama yaitu : Islam, Kristen, Katolik dan Budha. Adapun untuk Pemuka Agama Hindu karena tidak ada yang berdomisili dan ditunjang dengan berbagai fasilitas untuk mengadakan bimbingan terhadap umatnya di Kecamatan Batu, maka tidak menjadi obyek dalam penelitian ini. Dalam realitanya yang menjadi obyek penelitian cukup luas atau banyak, sehingga harus memakai sampel atau contoh yang representatif atau mewakili. Sampel adalah jumlah yang diambil dari seluruh populasi atau

¹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993, hal. 102.

sebagian individu yang diselidiki.¹⁵ Untuk mencapai kriteria yang dimaksud dengan berbagai pertimbangan yang ada, maka dalam pengambilan sampel dipergunakan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan elemen-elemen yang dimasukkan dalam sampel dilakukan dengan sengaja, dengan catatan bahwa sampel tersebut representatif atau mewakili populasi.¹⁶ Selanjutnya dipergunakan teknik Area Sampling yaitu berdasarkan pada keadaan geografis kecamatan Batu yang terdiri dari 8 wilayah kelurahan dan desa. Pada teknik ini diambil 4 wilayah yaitu :

- a. Kelurahan Temas
- b. Kelurahan Sisir
- c. Kelurahan Ngaglik
- d. Desa Pesanggrahan

Yang menjadi dasar pengambilan sampel ini karena wilayah-wilayah yang dimaksud, dianggap representatif dalam unsur pluralisme agama dan karakteristik budaya. Oleh karena itu pemilihan subyek atau pemuka agama didasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik ini pengambilan

¹⁵ *Ibid.*, hal. 104.

¹⁶ Marzuki, *Metodologi Riset*, BPFU-UII, Yogyakarta, 1995, hal 51.

sampel dilakukan, dengan mengambil sejumlah 50 orang sampel yang dianggap mewakili populasi. Adapun 50 orang sampel yang dimaksud adalah terdiri dari Pemuka Agama dan para aktivis Ormas-ormas keagamaan dari 4 agama yang menjadi subyek penelitian dan dapat diperinci: Islam 35 orang, Katolik 5 orang, Protestan 5 orang dan Buddha 5 orang.

3. Pengumpulan Data

Tehnik atau metode dalam pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan 4 metode yaitu :

- a. Metode Observasi yaitu suatu upaya pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.¹⁷ Metode ini dipakai untuk mengamati secara langsung tentang kehidupan umat beragama dengan berbagai latar belakang konteks sosial kemasyarakatan dan aktifitas keagamaan terutama Pemuka Agamanya.
- b. Metode Interview yaitu metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlan-

¹⁷Sutrisno Hadi, *Metadologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 1995, hal 136.

daskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁸ Sesuai dengan tujuan penelitian maka, yang menjadi sumber utama dalam interview adalah para Pemuka Agama Islam, Kristen, Katolik dan Budha serta berbagai sumber lainnya.

- c. Metode Questionnaire adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tertulis dengan maksud untuk memperoleh data dan informasi dari responden secara obyektif. Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini telah disebutkan kategorinya dalam pembahasan sebelumnya.
- d. Metode Dokumenter yaitu pengambilan data secara tertulis maupun arsip-arsip lain yang ada kaitannya dengan pembahasan.

4. Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, tahap-tahap yang dilalui yaitu:

- a. Editing yaitu mengedit seluruh data yang terkumpul baik yang diperoleh melalui observasi, interview, questionaire maupun dokumenter yang diperoleh peneliti selama melakukan

¹⁸ *Ibid.*, hal. 193.

penelitian.

- b. Coding yaitu memberikan kode tertentu dari data yang terkumpul dalam rangka memudahkan pengklasifikasian data dan proses penganalisaan.
- c. Klasifikasi yaitu proses pengklasifikasian terhadap data yang dihimpun dengan jalan mengidentifikasi setiap masalah-masalah dan pembahasan yang dimaksud.
- d. Tabulasi yaitu data yang terkumpul dari responden melalui angket dengan berbagai jawaban yang masuk ditabel dalam bentuk tabel yang sederhana untuk memudahkan proses perhitungan dan dalam memberikan analisa data.

Setelah data terkumpul maka, data tersebut dibahas dengan tehnik pembahasan yang menggunakan kerangka berfikir :

1. Induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret kemudian ditarik generalisasi yang bersifat umum.
2. Deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu ditarik suatu kesimpulan yang khusus.

5. Teknik Analisa Data

Setelah data selesai diolah maka, langkah selanjutnya adalah menganalisa. Adapun teknik yang dipakai adalah metode Deskriptif Kualitatif dan analisa Kuantitatif.

a. Analisa Kualitatif yaitu analisa yang bersifat non statistik atau suatu analisa data yang menggambarkan dan melaporkan apa adanya dari hasil penelitian di lapangan. Hal ini berkaitan dengan jenis penelitian kualitatif yang ingin menggambarkan secara holistik tentang subyek penelitian dengan berbagai latar belakang kehidupan sosialnya.

b. Analisa Kuantitatif yang dipakai untuk menganalisa data-data yang dapat diselidiki atau diukur secara langsung seperti dalam masalah jumlah penduduk, pendidikan dan jawaban dari para responden. Rumus yang dipakai dalam pengolahan data responden yaitu :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Di mana :

P = Prosentase

F = Frekuensi dari responden yang menjawab

N = Jumlah sampel Responden seluruhnya.¹⁹

Adapun metode analisa datanya menggunakan prosentase yang berdasarkan penilaian sebagai berikut:

75% - 100% kategori nilai baik

60% - 74% kategori nilai cukup

40% - 59% kategori nilai kurang

kurang dari 40% kategori tidak baik.²⁰

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memperoleh gambaran, pemahaman dan kesimpulan dari penelitian ini, maka sistematika pembahasannya disusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Penegasan dan Alasan Memilih Judul.

¹⁹Anas Sudiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta, 1997, hal. 50

²⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 287.

Tujuan yang ingin dicapai, Sumber-sumber yang digunakan, Metode Penelitian dan sistematika pembahasan yang merupakan upaya memberikan wawasan umum tentang arah penelitian.

BAB II. berisi tentang Studi Teoritis tentang Pemuka Agama Dalam Masyarakat, sebagai suatu bentuk penyajian teori-teori yang dimaksudkan untuk memberikan informasi terkait yang mendukung gambaran umum tentang latar penelitian serta petunjuk penting untuk studi ini.

BAB III. berisi tentang Studi Empirik Dan Hasil Temuan peneliti di lapangan, sebagai realisasi kerangka berfikir dan teori-teori yang dikemukakan dengan melihat realita yang ada di lokasi penelitian. Uraian bab ini memuat tentang deskripsi lokasi penelitian dan berbagai aktifitas subyek penelitian.

BAB IV. berisi tentang analisa peranan Pemuka Agama dalam pembinaan umat beragama di Kecamatan Batu sebagai suatu bentuk penganalisaan fakta atau kenyataan di lapangan dengan kerangka teori-teori, gagasan peneliti.

BAB V. Penutup, memuat tentang temuan pokok atau kesimpulan dari pembahasan permasalahan serta saran-saran yang diajukan dan penutup.